

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan dapat diartikan yaitu seseorang yang berada pada kondisi susah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Kemiskinan juga dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan [1].

Indonesia sampai saat ini masih menghadapi masalah kemiskinan yang berkepanjangan seperti halnya yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9,41% pada tahun 2019. Dalam menghadapi masalah kemiskinan pemerintah selalu berupaya mencari solusi dan penyelesaian dari tahun ke tahun, namun sampai saat ini jumlah penduduk miskin di Indonesia belum juga mengalami penurunan yang signifikan [2].

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung dihadapkan pada beberapa permasalahan yang juga menjadi permasalahan di wilayah administratif lain di Provinsi Lampung. Salah satu permasalahan yang ada adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di kota Bandar Lampung pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung yaitu 8,71% dari total penduduk, dimana angka tersebut masih terbilang cukup tinggi [3]. Walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan jumlah penduduk miskin, namun secara kualitatif belum manampakan dampak perubahan secara nyata [2].

Kecamatan Panjang memiliki jumlah penduduk 84.212 jiwa dan terdapat 4.446 jiwa tergolong miskin. Pada penelitian ini Kecamatan Panjang dijadikan sebagai studi kasus yaitu karena memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kota Bandar Lampung dan memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di Kota Bandar Lampung [4].

Upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi masalah kemiskinan yaitu dengan cara mengurangi beban kebutuhan dasar seperti akses pendidikan, Kesehatan, dan infrastruktur yang mendukung kegiatan sosial ekonomi. Berbagai macam program yang dilaksanakan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bina Lingkungan, Jaminan Kesehatan Kota (Jamkeskot).

Peran Geomatika dalam menanggulangi masalah kemiskinan yaitu melakukan pembuatan peta tingkat kemiskinan yang menyediakan informasi terkait kemiskinan pada suatu wilayah dan mengkategorikan wilayah tersebut merupakan wilayah miskin berdasarkan tingkatan-tingkatan. Harapan dari adanya peta tingkat kemiskinan ini yaitu pemerintah dapat lebih fokus terhadap penyelesaian masalah kemiskinan pada wilayah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Pada aspek inilah SIG (Sistem Informasi Geografis) mempunyai peranan yang cukup strategis, karena SIG mampu menyajikan aspek spasial (keruangan) yang dapat dikaji sebagai untuk menganalisa keadaan penduduk suatu daerah yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat yang akan datang.

Memadukan teknologi SIG dengan metode pengambilan keputusan yang dapat menganalisis beberapa kriteria [5]. Metode pengambilan keputusan yang digunakan adalah AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Selain sebagai metode untuk pengambilan keputusan metode AHP merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bobot dari setiap parameter yang digunakan. Hubungan kemiskinan dan Sistem Informasi Geografis sebagai metode pengambilan keputusan bahwa tingkat kemiskinan dengan sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia [5]. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan informasi pemerintah dalam menentukan prioritas dalam melakukan penyelesaian masalah kemiskinan.

1.2. Tujuan Penelitian

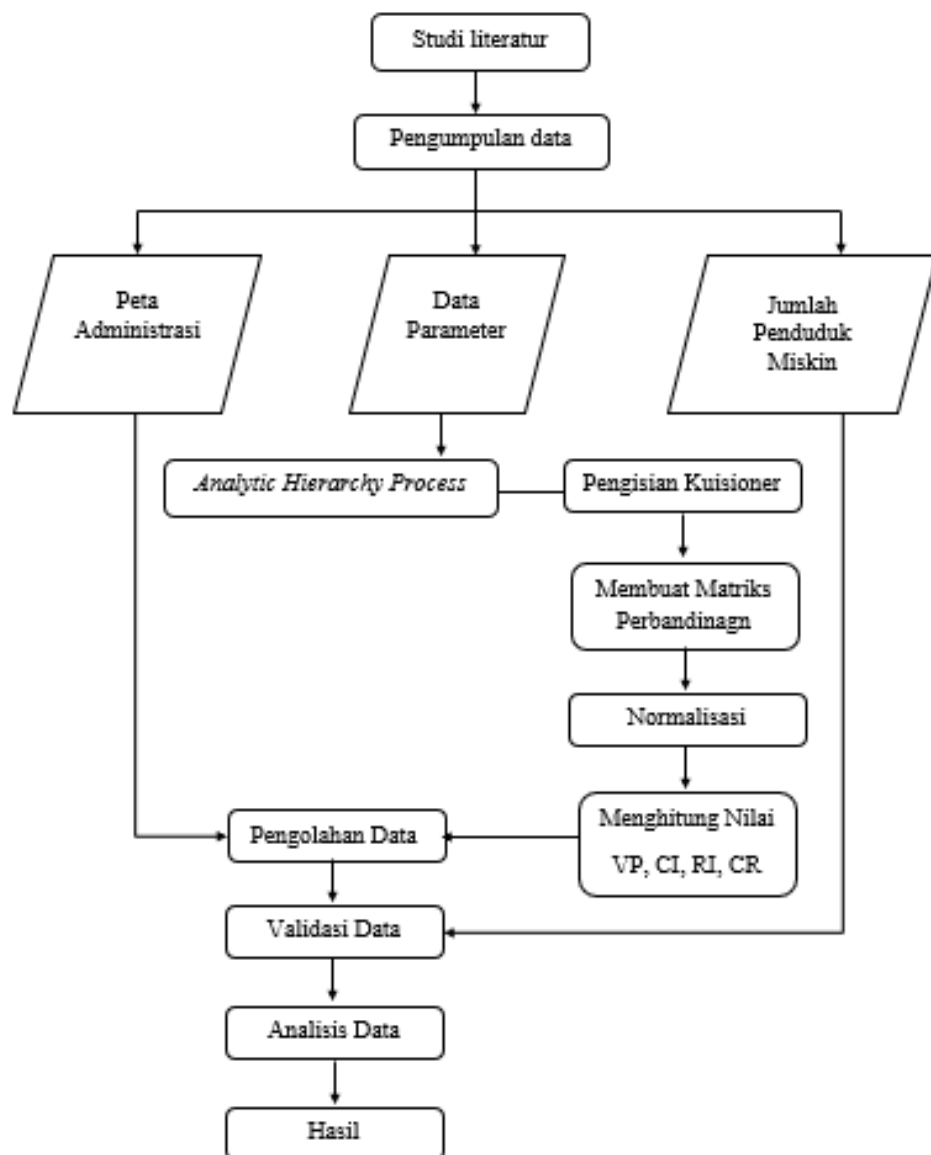
1. Dapat mengidentifikasi tingkat kemiskinan di Kecamatan Panjang.
2. Dapat menganalisis parameter yang paling berpengaruh dalam penentuan tingkat kemiskinan.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1. Wilayah cakupan penelitian ini adalah Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung.
2. Metode yang digunakan untuk penentuan bobot pada penelitian ini yaitu *Analytic Hierarchy Process* (AHP)
3. Pembuatan peta pada penelitian ini menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG).
4. Penelitian ini hanya menggunakan 3 parameter yaitu kepadatan penduduk, pendidikan rendah, dan penghasilan rendah.
5. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:
 - a. Peta administrasi Kota Bandar Lampung dari Bappeda,
 - b. Data kepadatan penduduk, data penduduk dengan penghasilan rendah, data penduduk dengan pendidikan rendah di Kecamatan Panjang yang didapat dari Disdukcapil.
6. Peta pada penelitian ini masing-masing menggunakan 5 kelas yaitu kelas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

1.4. Metodologi Penelitian

Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh peta tingkat kemiskinan Kecamatan Panjang menggunakan metode AHP. Tahapan lengkap dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan pada penelitian terdiri dari beberapa tahapan dengan uraian sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mempelajari referensi-referensi terkait dengan pemetaan tingkat kemiskinan serta metode yang digunakan yaitu *Analytic Hierarchy Process*.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan parameter tingkat kemiskinan. Data yang diperlukan terdiri dari data spasial dan non spasial.

3. *Analytic Hierarchy Process*

Analytic Hierarchy Process merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai bobot dari masing-masing parameter. Pada metode ini proses yang harus dilakukan yaitu pengisian kuisisioner, membuat matriks perbandingan, Normalisasi, dan menghitung nilai VP, CI, IR, dan CR

4. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung data dari setiap parameter sesuai dengan bobot yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan klasifikasi untuk memperoleh peta tingkat kemiskinan.

5. Validasi Data

Validasi data dilakukan dengan cara mencocokkan data penduduk miskin dengan peta tingkat kemiskinan.

6. Analisis Data

Menganalisis hasil pengolahan data yang telah dilakukan validasi data untuk memperoleh peta tingkat kemiskinan.

7. Hasil

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk peta tematik digital peta tingkat kemiskinan dan laporan akhir.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian tugas akhir, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TEORI DASAR

Bab ini teori dasar yang diperoleh berasal dari studi referensi yang berisi bahasan dari sejumlah sumber acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian tingkat kemiskinan. Sumber acuan ini dapat berupa tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan tema.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi penelitian, metodologi pekerjaan, parameter kemiskinan, serta perhitungan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan disajikan data hasil pengolahannya. Bab ini juga mencakup analisis atas hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan hasil dan analisis yang telah dilakukan, termasuk saran sebagai informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.